

RELEVANSI INFORMASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP RESPON INVESTOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER DI INDONESIA

Christo Gusnandar Silaban¹, Nugroho Wisnu Murti²

¹Universitas Dharma AUB Surakarta

Jl. Mr. Sartono No.97, Nusukan, Banjarsari 57135 Kota Surakarta, Jawa Tengah

christogusnandarsilaban@gmail.com, nugroho.wm@stie-aub.ac.id

Abstrak

Isu penurunan relevansi informasi akuntansi secara internasional yaitu untuk mengukur kebermanfaatan informasi akuntansi terutama yang bersumber dari laporan keuangan adalah topik yang perlu diperhatikan di Indonesia. Perhatian tersebut didasarkan pada fenomena praktis bahwa investor domestik masih mengutamakan perhatiannya terhadap kinerja keuangan dengan informasi utamanya adalah dari laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi informasi kinerja keuangan yang berbasis pada (i.e., *earning per share*) dan ukuran yang berbasis akuntansi (i.e., *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity*) terhadap respon investor. Observasi dilakukan pada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di Indonesia. Sektor tersebut dinilai lebih sensitif terhadap inovasi teknologi dibanding sektor lain. Analisis dilakukan pada perusahaan dengan data longitudinal yaitu sebanyak 50 perusahaan antara tahun 2019 sampai 2023. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan struktur data seimbang (*balance*). Penelitian ini menemukan bahwa informasi *current ratio* menjadi faktor yang direspon secara searah oleh investor ($p\text{-value} < 0,05$). Namun demikian, penelitian ini tidak dapat menemukan bahwa informasi kinerja yang berbasis laba (i.e., *net profit margin* dan *return on equity*) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi respon investor secara signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor pada sektor yang dinilai lebih sensitif terhadap inovasi akan lebih tertarik pada informasi terkait dengan aset perusahaan yang dapat merefleksikan kinerja masa depan dibanding informasi laba yang lebih cenderung sebagai informasi historis. Indikasi tersebut diperkuat dengan informasi kinerja yang berbasis pasar (i.e., *earnings per share*) juga direspon secara searah dan signifikan oleh investor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian *value relevance* berikutnya dengan beberapa sektor yang lebih spesifik. Akan tetapi penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperhatikan kondisi ekonomi yang dapat dimasukkan dalam model analisis untuk menguji konsistensi kesimpulan hasil penelitian.

Kata kunci: Relevansi nilai akuntansi, informasi kinerja keuangan, respon investor, sektor barang konsumen non-primer

Abstract

The issue of accounting information's losing significance internationally, particularly in determining the utility of accounting information generated from financial statements, is

one that requires attention in Indonesia. This focus originates from the practical reality that domestic investors continue to prioritize financial performance, with financial reports serving as their primary source of information. The purpose of this research is to assess the relevance of financial performance information based on earnings per share and accounting-based measures (i.e., current ratio, net profit margin, and return on equity) to investor responses. The observation focused on stock trading operations in Indonesia's secondary market for consumer cyclicals sector. The observation concentrated on stock trading activity in Indonesia's secondary market for non-primary sector companies. The sector is more vulnerable to technological innovation than other sectors. The investigation was conducted on companies with longitudinal data, especially 50 companies from 2019 to 2023. The analysis tool can be utilized to do panel data regression on a balanced sample of data. The research showed that investors respond immediately to current ratio information ($p\text{-value} < 0.05$). However, the research found that profit-based performance information (i.e., net profit margin and return on equity) has no significant influence on investor response ($p\text{-value} > 0.05$). These results show that investors in sectors considered to be more responsive to innovation are more interested in information about firm assets that can predict future performance than profit information, which is more historical. This is supported by the fact that market-based performance information (i.e., earnings per share) receives immediate and considerable attention from investors. This study is intended to serve as a reference for future value relevance studies in more particular areas. Upcoming research should also consider economic situations, which can be incorporated into the analysis model to assess the coherence of the research conclusions.

Key words: *Relevance of accounting values, financial performance information, investor response, consumer cyclicals sector.*

PENDAHULUAN

Aktivitas pasar modal Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu instrumen utama untuk menggerakkan roda perekonomian nasional. Pasar modal memiliki peran yang vital dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan (Zulfahri *et al*, 2021). Pasar modal sebagai fungsi ekonomi mempertemukan dua pihak yang saling membutuhkan yaitu antara investor dan emiten sedangkan pasar modal sebagai fungsi keuangan memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan situasi ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara ini juga semakin berkembang mengikuti *tren* perekonomian global (Juliati, 2015). Hal ini juga menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan setiap perusahaan harus selalu mempunyai solusi dalam membangun dan mengembangkan bisnisnya, salah satunya adalah dengan memaksimalkan keberadaan pasar modal tersebut. Salah satu produk yang ditawarkan di pasar modal adalah saham.

Saham merupakan tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan aktif memperjualbelikan sahamnya di pasar modal telah mencapai angka 934 perusahaan pada bulan Juli 2024, semakin banyak emiten yang terdaftar diharapkan mampu meningkatkan

jumlah investor yang menanamkan modalnya, baik investor dari dalam negeri ataupun dari luar negeri, hal ini sekaligus dapat meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia. Investasi saham bisa dilakukan di berbagai bidang, misalnya keuangan, pertambangan, barang konsumsi dan lain-lain dengan berbagai tingkat risiko yang harus diperhitungkan oleh investor.

Sektor barang konsumen non-primer (*Consumer Cyclicals*) mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama (*durable*), pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Selain itu industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder (www.idx.co.id).

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Saham

Sektoral	2021	2022	2023
IHSG	6.581,48	6.850,62	7.272,80
IDX Barang Konsumen Non-Primer	900,42	850,90	821,42

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan indeks saham sektor barang konsumen non-primer cenderung mengalami penurunan dalam periode tiga tahun terakhir, berbanding terbalik dengan IHSG yang terus meningkat setiap tahun. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini meliputi faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan dan pelaporan keuangan, serta faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, fundamental makroekonomi, dan tingkat inflasi. Analisis fundamental, yang melibatkan evaluasi penjualan, keuntungan, dan data produk, menjadi penting untuk menentukan daya tarik suatu perusahaan di mata investor.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor membutuhkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor harus mewaspadaai berbagai risiko dan faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham sebelum berinvestasi. Kinerja keuangan juga sangat berpengaruh terhadap respon investor, respon investor dalam penelitian ini diproksi dengan *return* saham. *Return* saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang maksimal dan diperoleh dari hasil investasi saham yang dilakukan oleh investor (Wardani & Riharjo, 2020). Kinerja keuangan yang kuat sering kali dilihat sebagai indikator pertumbuhan perusahaan yang menarik bagi investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan rasio (Bagaskara & Riduwan, 2021). Penelitian Safira dan Riduwan (2023) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Bagaskara & Riduwan (2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap respon investor sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap respon investor tetapi tidak signifikan. Penelitian oleh Wardani &

Riharjo (2020) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti perbedaan objek yang diteliti, jumlah data, periode yang dipilih, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan dengan menghitung *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). CR merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. ROE dan NPM termasuk dalam rasio profitabilitas, ROE menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, NPM mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan. EPS menunjukkan bagaimana kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*, dimana memanfaatkan metode statistik untuk menguji hipotesis dan menganalisis data numerik. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur secara numerik seperti angka atau nilai (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel X (*Current Asset*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel Y (Respon Investor). Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Populasi Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI dan berjumlah 122. Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditentukan di awal sehingga diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 perusahaan.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti, buku, jurnal, artikel, skripsi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti mencatat serta melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*) terhadap variabel Y (Respon Investor) pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Pengukuran variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Total Saham yg Beredar}} \times 100\%$$

$$RS = \frac{P_{t\text{April}} - P_{t\text{Januari}}}{P_{t\text{Januari}}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standart deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis deskriptif menggambarkan data kuantitas yang diolah menjadi data secara kualitas (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	250	0,3	48,11	2,5839	3,99186
NPM	250	-92,31	26,33	-0,7639	17,11288
ROE	250	-123,45	35,8	2,0079	20,64090
EPS	250	-961,38	1844,16	36,9901	195,06881
Return Saham	250	-0,87	5,20	0,0591	0,65890

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 48,11 dengan nilai rata-rata di angka 2,5839. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -92,31 dan nilai maksimum 26,33 dengan nilai rata-rata di angka -0,7639. *Return On Equity* (ROE) *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -123,45 dan nilai maksimum 35,80 dengan nilai rata-rata di angka 2,0079. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -961,38 dan nilai maksimum 1844,16 dengan nilai rata-rata di angka 36,9901. *Return Saham* memiliki nilai minimum -0,87 dan nilai maksimum 5,20 dengan nilai rata-rata di angka 0,0591.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat pendistribusian sebuah data (Ghozali, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengujian alat ini menggunakan alat bantu SPSS yang menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov test* (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	3,614

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 3,614. Nilai ini telah melebihi tingkat signifikansi yang sebesar 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya potensi multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant)		
	CR	,983	1,017
	NPM	,721	1,388
	ROE	,701	1,426
	EPS	,860	1,163

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat bahwa variabel CR mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,983 dan nilai *VIF* sebesar 1,017. Variabel NPM mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,721 dan nilai *VIF* sebesar 1,388. Variabel ROE mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,701 dan nilai *VIF* sebesar 1,426. Variabel EPS mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,860 dan nilai *VIF* sebesar 1,163. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,753

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai sebesar 1,753 yang mendekati angka 2, ini adalah nilai yang diharapkan jika tidak ingin ada autokorelasi pada residu. Nilai yang mendekati 2 dianggap

masih dapat diterima walaupun ada sedikit kecenderungan autokorelasi positif namun tidak terlalu signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *park* dengan tingkat signifikansi $\text{sig} > 0,05$ atau 5%, maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,302	,031	9,643	,000
	CR	,044	,007	6,476	,433
	NPM	,002	,002	1,320	,188
	ROE	,001	,001	,505	,614
	EPS	,000	,000	1,947	,053

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas melihat signifikansi nilai koefisien dari regresi terhadap nilai absolut residual. Nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, artinya varians residual adalah homogen. Namun, nilai signifikansi untuk EPS hampir signifikan walaupun nilai nya masih diatas 0,05 secara angka, mungkin perlu diperhatikan lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yakni respon investor yang dihitung menggunakan pengukuran *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,068	,048	-1,404	,162
	CR	,042	,010	4,205	,000
	NPM	,002	,003	,866	,387
	ROE	,003	,002	1,258	,210
	EPS	,000	,000	1,702	,090

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,068 + 0,042 \text{ CR} + 0,002 \text{ NPM} + 0,003 \text{ ROE} + 0,000 \text{ EPS}$$

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4. 1 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	12,113	4	3,028	7,729	,000 ^a
	Residual	95,989	245	,392		
	Total	249				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 < 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap respon investor.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai mengukur seberapa besar kemampuan atau kontribusi variabel independen untuk menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	335 ^a	,112	,098	,62593

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari Uji R² di atas dapat di lihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,098 menunjukkan bahwa hanya 9,8% variasi dari respon investor yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (CR, NPM, ROE, dan EPS) dalam model ini dan sisanya 90,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap independen lainnya konstan (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 3 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,068	,048	-1,404	,162
	CR	,042	,010	4,205	,000
	NPM	,002	,003	,866	,387

ROE	,003	,002	1,258	,210
EPS	,000	,000	1,702	,090

Sumber: Data diolah, 2024

(a) Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ maka H_1 diterima, artinya secara signifikan *current ratio* berpengaruh terhadap respon investor pada level 99% *confidence interval*. (b) Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$ maka H_2 ditolak, artinya *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap respon investor pada berbagai level *confidence interval*. (c) Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$ maka H_3 ditolak, artinya *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap respon investor pada berbagai level *confidence interval*. (d) Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,090 < 0,1$ maka H_4 diterima, artinya *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap respon investor pada level 90% *confidence interval*.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas harga sahamnya (Kundiman dan Lukmanul, 2017). Perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancarnya lebih besar daripada kewajiban lancarnya, menandakan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Aktiva lancar yang lebih besar berarti perusahaan dapat memastikan kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan dengan CR yang tinggi cenderung mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Penilaian positif ini dapat menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan akan meningkatkan permintaan untuk membeli saham tersebut.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap respon investor, artinya jika nilai NPM meningkat secara positif tidak akan mempengaruhi *return* saham bagi investor. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* (NPM) hanya menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan terhadap penjualan bersihnya sehingga menghasilkan nilai *margin* yang kecil sehingga mengakibatkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeputra & Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Zannati (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap respon investor yang di proksi dengan *return* saham, artinya walaupun nilai ROE meningkat tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara teori jika nilai ROE meningkat maka investor akan merespon positif dan meningkatkan keinginan untuk berinvestasi, namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Fenomena ini mungkin berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lev & Gu (2016) yang menyimpulkan bahwa investor tidak lagi merespon informasi akuntansi dalam keputusan investasinya, investor tetap menganggap data keuangan perusahaan itu penting akan tetapi kecil pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Worotikan, Koleangan, Sepang (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor, artinya dengan meningkatnya EPS maka *return* saham yang diterima investor juga akan meningkat. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur sejauh mana setiap lembar saham mampu menghasilkan laba. EPS menjadi salah satu indikator kesuksesan perusahaan. Secara teori, jika EPS yang diperoleh meningkat atau sesuai dengan ekspektasi investor, maka minat investor untuk berinvestasi juga akan bertambah dan akan mendorong naiknya harga saham karena tingginya permintaan sehingga *return* saham yang dihasilkan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Riharjo (2020) dan Febrioni (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan hasil pengujian data, maka dapat disimpulkan: (1) Informasi *current ratio* menjadi faktor yang direspon secara searah dan signifikan oleh investor ($p\text{-value} < 0,05$) pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di BEI periode 2019-2023. (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif (searah) tapi tidak signifikan terhadap respon investor pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di BEI periode 2019-2023. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif (searah) tapi tidak signifikan terhadap respon investor pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di BEI periode 2019-2023. (4) *Earning Per Share* (EPS) direspon secara searah dan signifikan oleh investor pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di BEI periode 2019-2023. (5) Penelitian ini tidak dapat menemukan bahwa informasi kinerja yang berbasis laba juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi respon investor secara signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) khususnya untuk perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor pada sektor yang dinilai lebih sensitif terhadap inovasi akan lebih tertarik pada informasi terkait dengan asset perusahaan yang dapat merefleksikan kinerja masa depan dibanding informasi laba yang lebih cenderung sebagai informasi historis. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kepada penelitian selanjutnya, antara lain : (1) Penelitian ini tidak melakukan *treatment* terhadap data *extreme* sehingga berpotensi

menimbulkan masalah heteroskedastisitas, namun tetap mempertimbangkan kehati-hatian potensi kehilangan data penting. (2) Penelitian berfokus hanya pada 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya, sehingga masih bisa dikembangkan oleh peneliti yang lain.

Saran

Beberapa saran kepada penelitian berikutnya agar memiliki hasil yang baik yakni sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain sebagai variabel independen lainnya yang berhubungan dengan *return* saham. (2) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor baru yang mungkin memainkan peran lebih besar dalam evaluasi investasi khususnya di perusahaan sektor barang konsumen non-primer. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2015). Pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on assets, suku bunga dan inflasi terhadap return saham food and beverage. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(2), 209-216.
- Bagaskara, T. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Respon investor (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 DI Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Darmadji, T., & Fahkrudin, H. M. (2012). Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3 Salembat. *Jakarta: Salembat.5*.
- Febrioni, R. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Juliati, Y. S. (2015). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 95-112.
- Kundiman, A., dan H. Lukmanul. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18).
- Lev, B. (2016). *The End of Accounting and the path forward for investors and managers*. John Wiley & Sons. Inc.
- Ramadhani, I. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 59-68.
- Safira, R. E., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B). Bandung: Alfabeta

- Wardani, Y. A., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9).
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1296-1305.
- Zulfahri, Z., Fahmi, I., & Fitria, A. (2021). Analisis Kajian Pertama Potensi PT Bank Aceh Syariah Menjadi Emiten di Pasar Modal Syariah. *EKOBIS SYARIAH*, 4(2), 45-56.